

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURANCE, RELEVANCE,
INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION (ARIAS) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IVA SD NEGERI
183 PEKANBARU**

Muthia Afrilla Zhandy, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa

Muthia0104@gmail.com (082390350230), Mahmud_131079@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com

Elementary School Teachers Education Study Program

Education and Teachers Training Faculty

Riau University, Pekanbaru

ABSTRACT: *This research is motivated because of the low results of fourth grade students to learn science, with the average obtained is 69.36. This research is a classroom action research (PTK), which consists of two cycles, held on second semester of 2015/2016. These research subjects are 39 students. This study aims to improve learning outcomes IVA grade science students of SD Negeri 183 Pekanbaru by applying the learning model Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS). The research instrument consists of learning tools and data collection instrument. Data analysis technique used is the analysis of observation sheets and student learning outcomes. Mechanical analysis of data on the activities of teachers and students is based on the observation sheet during the implementation of the action. Data analysis showed completeness of student learning outcomes of student learning outcomes, the frequency distribution for the highest value range and improving student learning outcomes. Based on the analysis of the observation sheet activities of teachers and students saw an increase include: the activities of teachers in the first cycle reaches 70%, the second cycle is 95% while in the student activity cycle I reached 65%, the second cycle reaches 95%. Analysis of the data showed an increase in student learning outcomes include: mastery learning in the first cycle 19, the second cycle 32, the frequency distribution for the highest value range for each of the first cycle of 48.72%, 82.05% second cycle. This indicates that the application of learning models ARIAS can improve learning outcomes IVA grade science students of SD Negeri 183 Pekanbaru.*

Keywords: *model ARIAS, learning outcomes IPA.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURANCE, RELEVANCE,
INTERST, ASSESSMENT, SATISFACTION (ARIAS) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IVA SD NEGERI
183 PEKANBARU**

Muthia Afrilla Zhandy, Mahmud Alpusari, Zariul Antosa

Muthia0104@gmail.com (082390350230), Mahmud_131079@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau, Pekanbaru

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV, dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 69,36. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dilaksanakan pada semester genap 2015/2016. Subjek penelitian ini berjumlah 39 orang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVA SD Negeri 183 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfactin (ARIAS)*. Instrument penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis lembar observasi dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan pada lembar observasi selama pelaksanaan tindakan. Sedangkan analisis data hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa, distribusi frekuensi untuk rentang nilai tertinggi dan peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis terhadap lembar observasi aktifitas guru dan siswa terlihat peningkatan diantaranya : aktivitas guru pada siklus I mencapai 70%, siklus II mencapai 95% sedangkan pada aktivitas siswa siklus I mencapai 65%, siklus II mencapai 95%. Analisis terhadap data hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan diantaranya : ketuntasan belajar pada siklus I 19 orang, siklus II 32 orang, pada distribusi frekuensi untuk rentang nilai tertinggi untuk setiap siklus I sebesar 48,72%, siklus II 82,05%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVA SD Negeri 183 Pekanbaru.

Kata Kunci : Model ARIAS, hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan potensinya dalam berfikir logis, kritis, rasa ingin tahu, kreatif, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat. IPA adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang alam, segala hal yang berhubungan dengan alam. IPA merupakan suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyusunan teori, penyimpulan, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait-mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Cara untuk mendapatkan ilmu secara demikian ini terkenal dengan nama metode ilmiah. Pada dasarnya metode ilmiah merupakan suatu cara yang logis untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi peneliti dengan ibu Hartati, S.Pd selaku guru kelas IVA SDN 183 Pekanbaru diperoleh data sebagai berikut: jumlah siswa 39 orang, KKM yang ditetapkan sekolah 75, jumlah siswa yang mencapai KKM 15 orang (38,46%), jumlah siswa yang belum mencapai KKM 24 orang (61,54%) dengan nilai rata-rata 69,36.

Dari data di atas dapat diketahui masih banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan: 1) tidak mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, 2) guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengembangan konsep yang dipelajari, guru hanya memberikan konsep yang bersifat hafalan, 3) guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki kebebasan berpendapat dan menggunakan pendapatnya, 4) saat proses pembelajaran guru kurang memberikan pertanyaan untuk memancing pemahaman siswa mengenai materi yang akan dibahas, 5) Guru dan buku paket menjadi satu-satunya model pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif, 6) tidak melibatkan siswa dalam bekerja kelompok, 7) tidak mendemonstrasikan pengetahuan siswa, 8) Kurangnya variasi-variasi saat proses pembelajaran sehingga tidak menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, 9) guru kurang memotivasi siswa saat proses pembelajaran sehingga siswa tidak yakin dengan kemampuan mereka sendiri. Hal ini diperkuat lagi oleh siswa antara lain: 1) siswa hanya menerima materi melalui penjelasan guru, 2) siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya tepat waktu, 3) siswa masih menganggap IPA sulit, 4) saat proses pembelajaran siswa pasif.

Menurut Suparno (dalam Rahman, dkk. 2014: 17) menyatakan bahwa perlu diciptakan suasana yang membuat murid antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mau memecahkan persoalannya.

Maka dari itu pada pembelajaran IPA yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan membuat siswa lebih aktif belajar dalam melakukan kegiatan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif belajar, salah satunya dengan Model Pembelajaran ARIAS. Model ARIAS ini merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa. Model pembelajaran ARIAS ini terdiri dari lima komponen, yaitu : *Assurance* (Percaya diri), *Relevance* (Sesuai dengan kehidupan siswa), *Interest* (Minat dan perhatian siswa), *Assessment*

(Evaluasi) dan *Satisfaction* (Penguatan). Model Pembelajaran ARIAS dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran IPA dengan kehidupan nyata siswa dan proses pembelajarannya akan lebih menarik bagi siswa karena apa yang mereka pelajari dirasakan langsung manfaatnya. (dalam Rahman, dkk. 2014).

Langkah-langkah model pembelajaran ARIAS yang telah dimodifikasi dari buku sumber (Rahman, dkk. 2014) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Langkah-langkah model pembelajaran ARIAS

No	Fase	Kegiatan
1.	<i>Assurance</i>	Menggali pengetahuan awal, memotivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan.
2.	<i>Relevance</i>	Menyajikan informasi secara umum serta mengemukakan tujuan atau manfaat pelajaran bagi kehidupan nyata, baik untuk masa sekarang atau untuk berbagai aktivitas dimasa mendatang
3.	<i>Interest</i>	Memberi kesempatan kepada siswa untuk berprestasi secara aktif dalam pembelajaran dan mengadakan variasi dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan.
4.	<i>Assessment</i>	Memberikan evaluasi hasil belajar dengan melibatkan siswa serta membimbing siswa dalam kegiatan tersebut.
5.	<i>Satisfaction</i>	Merangkum atau menarik kesimpulan dari materi pembelajaran, serta memberi penguatan dan penghargaan atas keberhasilan yang diperoleh siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan peneliti, maka peneliti melakukan percobaan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) untuk meningkatkann hasil belajar IPA siswa kelas IVA SDN 183 Pekanbaru”

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. PTK adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan (*classroom action research*) yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. (dalam Arikunto, 2012). Tujuan utama PTK ini adlah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Selain itu sekaligus juga mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. (dalam Arikunto, 2012).

Langkah – langkah pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas meliputi : (1) tahap perencanaan : menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS, soal evaluasi, mempersiapkan tes hasil belajar dan lembar pengamatan; (2) tahap tindakan : penerapan dari perencanaan yang telah dibuat dan menerapkan model

pembelajaran ARIAS; (3) tahap observasi : pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan peneliti dan guru dengan menggunakan lembar observasi; dan (4) tahap refleksi : mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dari tindakan diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Subjek yang di teliti yaitu siswa kelas IVA SD Negeri 183 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 183 Pekanbaru yang berjumlah 39 orang, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki, dan 25 orang siswa perempuan.

Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil observasi Aktivitas guru dan siswa selama belajar mengajar dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Syaiful Djamrah, 2005 : 264)

Keterangan :

P = Nilai Aktivitas

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksima

Tabel 2. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81% – 100%	Sangat baik
61% – 80%	Baik
51% – 60%	Cukup
≤ 50%	Kurang

Hasil Belajar Siswa

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah soal yang dijawab benar

N = Jumlah soal

Ketuntasan belajar individu dapat diketahui dari hasil belajar siswa. Klasifikasi ketuntasan belajar yaitu apabila siswa telah mencapai nilai ≥ 75 .

Analisis ketuntasan Hasil Belajar

$$PK = \frac{ST}{SN} \times 100\%$$

(Ngalim Purwanto, 2006)

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan belajar klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

SN = Jumlah siswa seluruh

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2011)

Keterangan:

P = Presentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 183 Pekanbaru pada semester Genap tahun ajaran 2015/2016 pada bulan Maret dari tanggal 10 Maret 2016 sampai tanggal 31 Maret 2016 dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) pada materi pelajaran IPA tentang Energi dan Kegunaannya. Kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas IVA dengan jumlah siswa 39 orang. Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Siklus I, pertemuan pertama hari Kamis 10 Maret 2016, pertemuan kedua hari Sabtu 12 Maret 2016, pertemuan ketiga Senin 14 Maret 2016, pertemuan keempat hari Kamis 17 Maret 2016, pertemuan kelima (UAS siklus I) 19 Maret 2016; (2) Siklus II, pertemuan I hari Senin 21 Maret 2016, pertemuan kedua Kamis 24 Maret 2016, pertemuan ketiga hari Senin 28 Maret 2016, pertemuan keempat (UAS siklus II) hari Kamis 31 Maret 2016 .

Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran ARIAS di kelas IVA SD Negeri 183 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 . untuk lebih lanjut dapat dilihat dari analisis data observasi aktivitas guru pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran dengan Penerapan Model ARIAS (siklus I dan II)

No.	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
1.	1	45%	Kurang
	2	55%	Cukup
	3	60%	Cukup
	4	70%	Baik
2.	1	70%	Baik
	2	85%	Sangat Baik
	3	95%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa aktivitas peneliti dengan penerapan model ARIAS pada siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata persentasenya adalah 45% dengan kategori kurang. Pertemuan kedua siklus I persentase rata-rata aktivitas peneliti 55% dengan kategori cukup. Pertemuan ketiga dengan rata-rata persentase aktivitas peneliti kembali meningkat menjadi 60% dengan kategori cukup, Pada pertemuan keempat persentase rata-rata aktivitas peneliti juga meningkat menjadi 70% dengan kategori baik.

Pada siklus II pertemuan pertama persentase rata-rata aktivitas peneliti tidak mengalami peningkatan yaitu 70% dengan kategori tetap yaitu baik, Pada pertemuan kedua persentase rata-rata aktivitas peneliti kembali mengalami peningkatan menjadi 85% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan ketiga siklus II persentase rata-rata aktivitas peneliti meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas Siswa

peningkatan hasil belajar siswa dan perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa seperti terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran dengan penerapan model ARIAS (Siklus I dan II)

No.	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
1.	1	40%	Kurang
	2	50%	Kurang
	3	60%	Cukup
	4	65%	Baik
2.	1	70%	Baik
	2	80%	Baik
	3	95%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dikelaskan bahwa aktivitas siswa dengan penerapan model ARIAS pada siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata persentasenya adalah 40% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua persentase rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 50% dengan kategori kurang. Pada pertemuan ketiga, persentase rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkkatan menjadi 60% dengan kategori cukup. Pertemuan keempat dengan persentase rata-rata aktivitas peneliti kembali mengalami peningkatan menjadi 65% dengan kategori baik,

Pada siklus II pertemuan pertama persentase rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 70% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua persentase rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 80% dengan kategori baik. Pertemuan ketiga siklus II persentase rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat baik.

Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran ARIAS pada siswa kelas IVA SD Negeri 183 Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata-rata berikut ini :

Tabel 5. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar

Aspek	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah Nilai	2705	2803,35	3156,7
Jumlah Siswa	39	39	39
Nilai Rata-rata	69,36	71,88	80,94

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil belajar IPA pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum diterapkan model ARIAS adalah 69,36. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran masih kurang melibatkan siswa sehingga siswa tidak memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, kurang mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kurang memotivasi siswa sehingga siswa masih kurang percaya diri, kurang memberi pertanyaan untuk memancing pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, siswa masih menganggap materi IPA sulit dan siswa pasif saat proses pembelajaran.

Pada siklus I sudah terlihat peningkatan hasil belajar IPA siswa yang dapat dilihat pada ulangan akhir siklus (UAS) I dengan nilai rata-rata siswa adalah 71,88. Ini siswa sudah terlihat aktif walaupun masih ada siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan siswa belum memahami materi dan langkah-langkah pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Kemudian pada siklus II sudah terjadi peningkatan dari UAS I yang dapat dilihat dari nilai ulangan akhir siklus (UAS) II dengan nilai rata-rata adalah 80,94. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa dengan model ARIAS yang diterapkan oleh peneliti, siswa sudah mampu memahami materi sehingga hasil belajar IPA siswa meningkat dan hampir semua siswa sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, UH I dan UH II pada pentingnya semangat kerja setelah penerapan model pembelajaran ARIAS baik secara individu maupun klasikal dikelas IVA SD Negeri 183 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Skor Dasar	15 (38,46%)	24 (61,54%)	38,46%	Tidak Tuntas
2	UAS I	19 (48,72%)	20 (51,29%)	48,72%	Tidak Tuntas
3	UAS II	32 (82,05%)	7 (17,95%)	82,05%	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar yang diperoleh hanya 15 orang siswa yang tuntas dan 24 orang siswa yang tidak tuntas. Setelah menerapkan model ARIAS pada siklus I secara individu sebanyak 19 orang siswa yang tuntas dan 20 orang siswa yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 48,72%.

Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 32 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 82,05%. Secara klasikal, ketuntasan hasil belajar IPA siswa dikatakan telah tuntas karena skor ketuntasan sudah melebihi standar ketuntasan klasikal 80%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah diadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS di peroleh hasil bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IVA SDN 183 Pekanbaru. Tindakan yang dilakukan adalah model pembelajaran ARIAS dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa, memberikan ilmu kepada siswa untuk saling bekerjasama dengan siswa lain dalam hal pemahaman materi, mampu membuat siswa aktif dan bersemangat dalam belajar. Selain itu juga dapat membuat siswa mampu mencapai batas KKM.

Dilihat dari analisis aktivitas peneliti dan siswa dalam pembelajaran, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, pada awal pertemuan terdapat banyak kekurangan diantaranya: guru masih sangat kurang menggali pengetahuan awal siswa, memotivasi sehingga siswa masih belum sepenuhnya berminat mengikuti pembelajaran, guru kurang jelas dalam menyampaikan tujuan dan langkah-langkah model pembelajaran ARIAS, kurangnya efektifitas waktu dan juga guru kurang bisa mengendalikan kelas sehingga kelas masih ribut, selain itu juga guru belum bisa mengontrol setiap kelompok sehingga masih banyak siswa yang sibuk dengan kegiatan lain tanpa mempedulikan temannya yang sedang melakukan percobaan. Namun pada pertemuan selanjutnya, meningkat sedikit demi sedikit yang pada akhirnya menjadi lebih baik. Pada aktivitas siswa sudah mulai meningkat disebabkan adanya rangsangan dari guru, sehingga siswa mempunyai rasa percaya diri dan tidak malu-malu dalam mengeluarkan pendapatnya walaupun jawaban mereka benar ataupun salah karena guru selalu membiasakan memberi apresiasi berupa pujian kepada siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya.

Meningkatnya aktivitas guru juga mempengaruhi aktivitas siswa sehingga mendukung hasil belajar yang lebih baik, ini terlihat dari kegiatan yang telah dilakukan guru dan siswa yang awalnya masih sangat kurang setiap pertemuannya meningkat, dimana ketika guru memberikan pertanyaan siswa yang awalnya belum punya keberanian berpendapat menjadi berani dan mempunyai kepercayaan diri, terlihat juga dari hasil belajar siswa yang awalnya masih banyak yang belum tuntas, mengalami perubahan pada setiap siklusnya, yang pada akhirnya siswa yang tidak tuntas hanya

sedikit. Guru harus mampu mendorong siswa untuk aktif dalam belajar, karena dalam IPA itu siswa harus mampu memahami konsep sesuai juga yang diharapkan dalam model pembelajaran ARIAS, seperti yang dipaparkan oleh Gazali bahwa keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk itu guru harus mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. Ini sesuai dengan peran guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, komunikator, model, evaluator, agen moral dan politik, agen kognitif, manajer (Oemar Hamalik, 2013). Dalam proses belajar guru mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberi siswa wadah untuk ikut berperan aktif, guru juga harus mampu memberi contoh yang baik, berinteraksi dengan baik, memberi penilaian terhadap siswa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa., sedangkan siswa berperan sebagai yang melakukan perbuatan belajar, guru dan siswa menunjukkan keaktifan seimbang sekalipun perannya berbeda namun terkait satu dengan yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa peran aktif guru, siswa tidak akan mengikuti pembelajaran dan ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Dari hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan salah satu prinsip mengajar yaitu, bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu/pengetahuan itu dengan baik (dalam Slameto 2003).

Teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa guru tidak hanya mentransfer pengetahuannya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuan dan dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar. Sehingga seorang guru harus bisa memahami karakter anak didiknya, agar mampu masuk ke dunia anak, dan proses pembelajaran dapat diterima dengan baik. Dalam belajar, guru membimbing dan memodelkan materi pembelajaran serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga materi lebih mudah diserap dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan data hasil guru tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* (ARIAS) dapat diambil kesimpulan, bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IVA SDN 183 Pekanbaru. Besar peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari:

1. Rata-rata skor dasar yaitu sebesar 69,36 meningkat di siklus I menjadi 71,88 sehingga terjadi peningkatan dengan selisih poin 2,52 poin atau meningkat dengan persentase 3,63% dari skor dasar. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 80,94 terjadinya peningkatan selisih 9,06 poin atau dengan persentase 12,60%. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal siswa sebelum tindakan siswa mencapai KKM sebanyak 15 orang siswa (38,46%), pada ulangan siklus I

siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 orang siswa (48,72%). Pada siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 32 orang siswa (82,05%)

2. Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 45% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 55% dengan kategori cukup, pertemuan ketiga dengan persentase 60% dengan kategori cukup, pertemuan keempat dengan persentase 70% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase tetap tidak meningkat yaitu 70% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85% dengan kategori sangat baik, pertemuan keempat meningkat lagi menjadi 95% dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk persentase aktivitas siswa pada siklus satu pertemuan pertama sebesar 40% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua dengan persentase 50% dengan kategori kurang, pertemuan ketiga dengan persentase 60% dengan kategori cukup, pertemuan keempat 65% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama siswa memperoleh persentase 70% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua dengan persentase 80% dengan kategori baik, pertemuan ketiga memperoleh persentase 95% dengan kategori sangat baik.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dalam guruan yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV pada materi energi dan kegunaannya, sekolah dan guru kelas dapat menggunakan model pembelajaran ARIAS ini sebagai salah satu strategi pembelajaran di sekolah dasar.
2. Hasil guruan ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan diskusi dalam rangka memberikan masukan pada guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV dengan materi energi dan kegunaannya

DAFTAR PUSTAKA

- Komang Juniartini. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Arias Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD Negeri 3 Banjar Jawa*. (online), <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=105349&val=1342>. (diakses 18 april 2015)
- M. Adityo Hidayat. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Terintegrasi Pada Pembelajaran Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA*. (online), <https://a410100223.files.wordpress.com/2014/02/11-skripsi.pdf>. (diakses 18 april 2015)
- Muhammad Rahman, dkk. 2014. *Model Pembelajaran Arias Terintegrasi*. Prestasi pustaka. Jakarta.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung
- Ngalim Purwanto. 2006. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Oeamar Hamalik. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Guruan Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka. Jakarta.